

GAYA KOMUNIKASI GURU MATEMATIKA DITINJAU DARI TEORI KOMUNIKASI LOGIKA DESAIN PESAN

Muhamad Yasin , Iwan Junaedi, Edy Cahyono

Program Studi Matematika, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:

style of communication;

message design logic;

mathematics learning

Abstrak

Komunikasi antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan terserap oleh siswa dengan baik. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi guru dalam mengajar matematika di MTs N Mranggen ditinjau dari teori komunikasi logika desain pesan. Secara umum tujuan penelitian ini adalah didiskripsikannya gaya komunikasi guru matematika di MTs N Mranggen ditinjau dari teori komunikasi logika desain pesan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. penelitian deskriptif tidak bertujuan mencari hubungan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Sumber data utama adalah guru matematika. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan uji credibility (triangulasi dan kecukupan referensial), uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Hasil penelitian yang didapatkan adalah gaya komunikasi guru matematika dalam pembelajaran di MTs N Mranggen. Setelah dianalisis GM1, GM2, dan GM3 cenderung menggunakan gaya komunikasi asertif. Sedangkan untuk logika desain pesan GM1 adalah ekspresif, konvensional, retorika, sedangkan GM2 cenderung ekspresif, untuk GM3 cenderung konvensional dan retorika. Model gaya komunikasi guru matematika di MTs N Mranggen adalah kontemporer, paradigma lama, dan transisional.

Abstract

Communication between teachers and learners is an important factor in the learning process so that the material submitted by the students absorbed properly. This study is to determine how the communication styles of teachers of teaching mathematics in MTs N Mranggen be reviewed communication theory of message design logic. Purpose in this research is to describing communication styles mathematics teacher in MTs N Mranggen based on the theory of communication message design logic. This research is a qualitative research. Forms of researches approaches is descriptive approaches. The purpose of descriptive approaches isn't to looking for a relationship. Accumulation of data take by doing depth interview, participate observation, and documentation. The sources of data is a mathematics teachers. This research use credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results obtained are communication styles in learning math teacher at MTs N Mranggen. After GM1, GM2 and GM3 analyzed, they use assertive communication style. The message design logic of GM1 likely all that is expressive, conventional, rhetoric, GM2 tend expressive, whereas GM3 tend conventional and rhetoric. Models of communication style math teacher in MTs N Mranggen is contemporary, old paradigm, and transitional.

Pendahuluan

Aktifitas kegiatan seorang guru tidak dapat dilepaskan dengan proses pengajaran. Agar proses pengajaran dapat terlaksana dengan baik, maka salah satu hal yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas tenaga pengajar (Uno, Lama-tenggo, dan Koni, 2010: 40). Salah satu kegiatan dalam proses belajar mengajar adalah kegiatan tatap muka. Pada kegiatan tatap muka ini dapat dilakukan dengan dua jenis. Pertama komunikasi antar personal (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Kedua komunikasi kelompok (*group communication*) yang dilakukan antara komunikator dengan beberapa kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar.

Menurut Dimiyati dan Moedjiono (2006: 17) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses yakni proses mental dalam menghadapi bahan belajar.

Hasil buruk penerimaan materi oleh siswa belum tentu karena gurunya kurang menguasai materi, akan tetapi disebabkan karena metode/gaya komunikasi yang kurang baik di depan siswa (Naim, 2011: 27). Dari hal tersebut tanpa ruh komunikasi yang baik pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas *output* yang diharapkan.

Penelitian ini difokuskan pada gaya komunikasi guru matematika ditinjau dari komunikasi logika desain pesan. Subyek penelitian ini adalah guru matematika di MTs Negeri Mranggen. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2012/2013.

Menurut Kolb dan Griffith (2009, 36) terdapat tiga dasar gaya komunikasi yaitu *Gaya pasif (Passive style)*, gaya komunikasi ini merupakan gaya komunikasi tunduk dimana komunikator tidak mengekspresikan perasaan, ide, dan harapannya secara langsung. *Gaya pasif* cenderung menggunakan suara yang lemah lembut dan sering berhenti berkata-kata di tengah pembicaraan, seakan kehabisan kata-kata serta tidak melakukan kontak mata dengan komunikan. *Gaya agresif (Aggressive style)*, gaya ini merupakan gaya komunikasi yang menyatakan di mana komunikator cenderung menyatakan perasaannya dengan mudah mengenai apa yang diinginkan, apa yang dipikirkan, tetapi sering mengabaikan hak dan perasaan orang lain. Komunikator jenis ini seringkali menyakiti orang lain dengan kalimat-

kalimat yang sarkastik atau bercanda berlebihan. *Gaya agresif* ini cenderung menunjukkan kekuatan dan kekuasaan, sehingga dalam menyampaikan pesan bukan hanya berupa kata-kata, tetapi juga diiringi dengan penggunaan bahasa tubuh, seperti menunjuk, menggebrak meja, dan sebagainya untuk mempertegas maksud dari yang diucapkan. *Gaya asertif/tegas (Assertive style)*, asertif dalam komunikasi ini merupakan suatu proses yang jelas dan penuh keyakinan dalam mengekspresikan pendapat seseorang, kebutuhan, keinginan, dengan tanpa melanggar hak orang lain (Otong, 2007).

O'Keefe dan Lambert (1988) menggaris bawahi tiga logika desain pesan yang mungkin mencakup orang yang kurang memusatkan diri hingga orang yang memusatkan diri. Tiga logika desain pesan tersebut adalah; 1) logika ekspresif, 2) logika konvensional, dan 3) logika retorik.

Secara umum pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gaya komunikasi guru dalam mengajar matematika di MTs Negeri Mranggen ditinjau dari teori komunikasi logika desain pesan. Supaya penelitian ini lebih terarah, maka pertanyaan umum penelitian kemudian dijabarkan dalam pertanyaan khusus sebagai berikut: Bagaimana model gaya komunikasi guru matematika di MTs Negeri Mranggen ditinjau dari teori komunikasi logika desain pesan? Apa kendala dan keberhasilan gaya komunikasi guru dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri Mranggen ditinjau dari teori komunikasi logika desain pesan?"

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru-guru matematika yang mengajar di MTs Negeri Mranggen, yang terdiri dari 3 (tiga) orang guru matematika sebagai subjek penelitian yaitu GM1, GM2 dan GM3.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang gaya komunikasi guru matematika dalam pembelajaran ditinjau dari komunikasi logika desain pesan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan sumber datanya adalah lingkungan MTs Negeri Mranggen. Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu (1) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data; (2) memiliki sifat deskriptif analitik; (3) menekankan proses bukan hasil; (4) bersifat induktif; (5) mengutamakan makna.

Data kualitatif yang dikumpulkan lebih mengutamakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis daripada dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2010: 308-309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (langsung memberikan data) dan sumber sekunder (tidak langsung memberikan data). Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, transkrip wawancara (guru dan siswa). Desain dalam penelitian ini adalah peneliti mencari informasi selengkap mungkin mengenai gaya komunikasi guru matematika

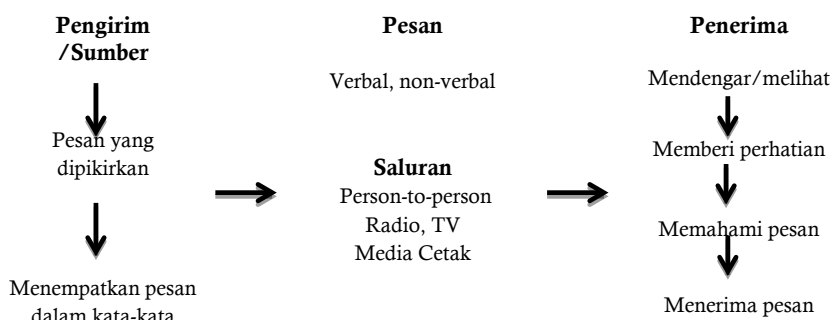
yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian hasil, dan bahasa yang digunakan di MTs Negeri Mranggen.

Peneliti melakukan penelitian dengan memahami subyek dari sudut pandang subyek itu sendiri dan tidak mengabaikan pembuat penafsiran dengan membuat skema konseptual.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi merupakan suatu proses sosial, maksudnya komunikasi selalu melibatkan manusia dalam berinteraksi. Artinya, komunikasi selalu melibatkan pengirim dan penerima yang memainkan peranan penting dalam proses komunikasi (Rohim, 2009: 12).

Agar efektif, guru harus mencoba untuk meminimalkan hambatan komunikasi. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses komunikasi (Prozesky ,2000)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap tiga guru matematika di MTs Negeri Mranggen serta hasil wawancara dengan siswa tentang gaya komunikasi guru dalam pembelajaran matematika terdapat tiga gaya komunikasi (gaya komunikasi nonasertif/pasif, gaya komunikasi asertif, gaya komunikasi agresif) dan tiga logika desain pesan (ekspresif, konvensional, dan retorik).

Setelah dihitung berdasarkan pengamatan bahwa gaya nonasertif/pasif yang digunakan GM1 sebesar 1,90, gaya asertif sebesar 3,17 dan gaya agresif sebesar 2,13. Untuk logika desain pesan yang digunakan oleh GM1 dalam pembelajaran matematika setelah diamati dan dilakukan perhitungan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh bahwa kriteria untuk logika desain pesan ekspresif dan konvensional memiliki skor sebesar 3,30 berada diantara $2,60 \leq n < 3,40$ yang berarti nilainya cukup baik, Sedangkan logika desain pesan retorik yang digunakan oleh

GM1 memiliki skor sebesar 4,40, nilai ini berada diantara $4,20 \leq n < 5,00$ yang berarti sangat baik.

Gaya komunikasi yang dilakukan GM1 dalam pembelajaran matematika setelah diobservasi menunjukkan bahwa GM1 menggunakan semua gaya komunikasi dan logika desain pesan, yaitu gaya komunikasi nonasertif/pasif, asertif, agresif dan logika desain pesan ekspresif, konvensional, retorika.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap GM2 diperoleh skor untuk gaya nonasertif/pasif sebesar 2,53, gaya asertif yang digunakan sebesar 2,70 dan gaya agresifnya sebesar 2,26. Pada logika desain pesan yang digunakan oleh GM2 dalam pembelajaran matematika setelah diamati dan dilakukan perhitungan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka GM2 menggunakan logika desain pesan ekspresif sebesar 2,63; logika desain pesan konvensional sebesar 2,37; dan menggunakan logika desain pesan retorik sebesar 2,53. Dari gaya komunikasi dan logika desain

pesan yang digunakan oleh GM2 dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model gaya komunikasi GM2 adalah gaya komunikasi asertif dan agresif dengan logika desain pesan ekspresif.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap GM3 diperoleh skor untuk gaya nonasertif/pasif sebesar 2,13, gaya asertif sebesar 4,00 dan gaya agresif sebesar 1,60. Pada logika desain pesan yang digunakan oleh GM3 dalam pembelajaran matematika setelah diamati dan dilakukan perhitungan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka GM3 menggunakan logika desain pesan ekspresif sebesar 2,53; logika desain pesan konvensional sebesar 3,30; dan menggunakan logika desain pesan retorik sebesar 3,43. Dari gaya komunikasi dan logika desain pesan yang digunakan oleh GM3 dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model gaya komunikasi GM3 adalah gaya komunikasi asertif dengan logika desain pesan konvensional dan retorik.

Pembahasan

Pada pembahasan ini terdapat tiga subyek guru matematika yaitu GM1, GM2, dan GM3. Guru diamati selama tiga kali pertemuan dengan memberi skor pada lembar observasi sesuai apa yang dilakukan guru. Untuk menentukan gaya komunikasi yang digunakan guru, peneliti mengambil hasil data dari rata-rata skor yang ada pada lembar observasi.

Kejelasan komunikasi yang dilakukan oleh GM1 dalam pembelajaran membuat siswa menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang telah disampaikan. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mudah dimengerti, GM1 menjadi fokus dalam memberikan dikte-dikte materi pelajaran dan tidak melebar ke mana-mana. Dalam menerangkan materi, GM1 mengikuti alur pikir dari siswanya. Setiap menerangkan materi siswa harus mencari sendiri, misalnya dalam menentukan luas dan keliling persegi panjang GM1 hanya menunjukkan sebuah gambar dan bertanya "pada gambar ini ada unsur apa dan apa?" siswa serempak menjawab "panjang dan lebar" GM1 kembali bertanya "berarti luas persegi panjang adalah?" siswa serempak menjawab "panjang kali lebar", kemudian baru GM1 mengambil kesimpulan. Dari cuplikan komunikasi antara guru dengan siswa tersebut GM1 memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi serta siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh GM1, sehingga komunikasi yang terjadi lebih akrab dan

berjalan sesuai kebutuhan siswa.

Gaya komunikasi GM1 sesuai dengan gaya komunikasi asertif yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyatakan diri dengan tulus, jujur, jelas, tegas, terbuka, sopan, spontan, apa adanya, dan tepat tentang keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami, apakah hal tersebut yang dianggap menyenangkan ataupun mengganggu sesuai dengan hak-hak yang dimiliki dirinya tanpa merugikan, melukai, menyinggung, atau mengancam hak-hak, kenyamanan, dan integritas perasaan orang lain, dengan logika desain pesannya adalah ekspresif, konvensional dan retorika. Dari gaya komunikasi dan logika desain pesan yang digunakan oleh GM1 dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model gaya komunikasi GM1 adalah gaya komunikasi paradigma baru karena lebih menekankan pada perhatian siswa secara keseluruhan, baik aspek akademis maupun perkembangan individualnya, bersifat *dialogis* yang multiarah, dengan pendekatan persuasif yang interaktif, serta mengarah pada saling pengertian (*mutual understanding*).

Kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran berpengaruh pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. GM2 menggunakan bahasa yang tidak baku dalam menyampaikan materi matematika. Ini terlihat ketika GM2 meminta siswa membuka buku paket untuk mengerjakan soal latihan dengan kalimat "kalian buka bukumu yang ada latihannya tentang gradien" dari kalimat yang diucapkan GM2 ini menunjukkan bahasa Indonesia yang tidak baku, tapi dengan bahasa yang digunakan GM2 ini siswa juga paham dan merespon dengan baik kemudian mengerjakan soal latihan yang diperintahkan oleh guru. GM2 juga semangat menyampaikan materi matematika kepada siswanya.

GM2 dalam menyampaikan materi diikuti dengan komunikasi nonverbal seperti menggerakkan tangannya seolah-olah membawa sebuah media saat menjelaskan materi tentang bangun ruang prisma dan limas raut wajah. Bahasa yang digunakan sangat kaku dan singkat. Hanya sebentar dalam menjelaskan materi, ketika ada siswa yang bertanya dengan pertanyaan yang kurang tepat GM2 mengklarifikasinya, dan jika pertanyaan siswa sudah jelas, maka GM2 memberikan jawaban dengan mengulang-ulang penjelasan yang telah disampaikan. Komunikasi yang terjalin antara GM2 dan siswa sangat minimal sekali. Hal ini sesuai dengan teori logika ekspresif yang memandang bahwa komunikasi sebagai cara untuk berekspresi serta untuk menyatakan perasaan dan pikiran. Logika ekspresif ini bersi-

Tabel 1. Karakteristik model gaya komunikasi yang ditemukan peneliti

| Paradigma lama | Transisional | Paradigma baru |
|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| menitikberatkan pada kecakapan akademik dan pengetahuan | menitikberatkan pada penguasaan akademik dan perkembangan individual siswa | m e n i t i k b e r a t k a n perhatian pada siswa secara keseluruhan, baik aspek akademis maupun perkembangan individualnya |
| Terjadi komunikasi satu arah antara guru dan siswa | terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa | terjadi komunikasi multi arah antara guru dan siswa |
| Siswa dianggap sebagai sumber masalah dalam pembelajaran | Siswa dianggap sebagai <i>partner</i> dalam pembelajaran jika dibutuhkan | Seluruh siswa merupakan kesatuan elemen yang sama dalam pembelajaran |

fat terbuka dan reaktif dengan hanya memberikan perhatian yang sedikit pada orang lain. Sehingga hanya terjadi interaksi satu arah antara GM2 dengan siswa dalam pembelajaran.

Berdasar perhitungan hasil tiga kali observasi GM2 cenderung menggunakan gaya komunikasi asertif dengan logika desain pesannya adalah ekspresif. Dari gaya komunikasi dan logika desain pesan yang digunakan oleh GM2 dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model gaya komunikasi GM2 adalah model gaya komunikasi paradigma lama, yaitu memberi tekanan pada satu sumber sebagai pelaku yang dominan dalam hal ini guru lebih aktif dalam pembelajaran dibanding siswanya, serta menitikberatkan pada kecakapan akademik dan pengetahuan.

Setiap awal pembelajaran GM3 tidak lupa memberi apersepsi dan memotivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari, seperti pada cuplikan kalimat yang diucapkan oleh GM3 “coba ini saya ingatkan kembali yang kemarin gambar ini namanya bangun ruang apa? (sambil menunjukkan gambar di papan tulis)”. Dari kalimat ini GM3 mengingatkan materi yang sudah dipelajari sekaligus memotivasi siswa untuk senantiasa berfikir terlebih dahulu dalam menjawab suatu pertanyaan.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh GM3 dengan tanya jawab sehingga siswa harus selalu berpikir untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, untuk penyampaian materi GM3 menggunakan alat peraga yang sudah dipersiapkan, ini membuat siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar dan tertarik dalam mencoba hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Komunikasi yang dilakukan oleh GM3 dalam menyampaikan materi matematika sudah sangat jelas, siswa bisa menerima dan memahami apa yang disampaikan. Komunikasi ini menimbulkan aksi yang positif bagi siswa, dan siswa

merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh GM3. GM3 juga sangat menghargai pendapat siswa dalam pembelajaran matematika, misalnya pada saat GM3 ingin mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan, “ada berapa bidang diagonal?” siswa menjawab “enam”, coba sekarang sebutkan satu Mas Anton, lihat gambar?” (GM3 sambil memegang kerangka kubus yang di dalam diberi bidang miring beripa kertas), kemudian Anton menjawab “PQVW”, “betul atau salah?” GM3 bertanya, kemudian sebagian siswa menjawab “salah” dan sebagian siswa menjawab “benar”, GM3 pun segera merespon dengan tepat dan menghargai pendapat siswa yang menjawab salah. Hal ini sesuai dengan logika desain pesan konvensional yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah cara untuk mengungkapkan diri yang berjalan sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang diterima, termasuk hak dan kewajiban setiap orang yang terlibat.

Komunikasi yang dilakukan oleh GM3 juga lebih akrab dan berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa serta ada kerjasama yang baik dan hubungan yang harmonis antara GM3 dan siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan analisis dan perhitungan hasil observasi terhadap GM3 mengenai gaya komunikasi dalam pembelajaran, GM3 ini cenderung menggunakan gaya komunikasi asertif, sedang logika desain pesan yang digunakan logika konvensional dan retorika. Dari gaya komunikasi dan logika desain pesan yang digunakan oleh GM2 dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model gaya komunikasi GM1 adalah gaya komunikasi transisional karena pada model ini hubungan antara guru dengan siswa berkembang sebagai hubungan yang interaktif yang menitikberatkan pada penguasaan akademik dan perkembangan individu siswa.

Pada dasarnya semua gaya komunikasi

dalam pembelajaran matematika digunakan oleh guru. Dari gaya komunikasi yang ditinjau dari logika desain pesan dapat ditemukan model gaya komunikasi dengan karakteristik seperti pada tabel 1.

Setiap bentuk model pembelajaran akan memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk yang peneliti temukan dalam kaitannya dengan gaya komunikasi guru matematika. Model gaya komunikasi guru matematika dalam pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Model gaya komunikasi guru matematika di MTs N Mranggen yang peneliti temukan adalah model gaya komunikasi paradigma baru, paradigma lama dan transisional.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data dan temuan penelitian mengenai gaya komunikasi guru matematika dalam pembelajaran ditinjau dari teori komunikasi logika desain pesan pada MTs Negeri Mranggen didapat simpulan sebagai berikut:

Pada dasarnya semua gaya komunikasi dan logika desain pesan digunakan guru-guru matematika di MTs Negeri Mranggen, tapi ada yang lebih dominan yang digunakan dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. GM1 menggunakan gaya komunikasi asertif dengan tiga logika desain pesan yaitu ekspresif, konvensional dan retorika, GM2 menggunakan gaya komunikasi asertif dengan logika desain pesan ekspresif, sedangkan GM3 menggunakan gaya komunikasi asertif dengan logika desain pesan konvensional dan retorik.

Model gaya komunikasi yang digunakan guru matematika di MTs Negeri Mranggen adalah model paradigma baru, yang lebih menekankan pada perhatian siswa secara keseluruhan, baik aspek akademis maupun perkembangan individualnya. Model paradigma lama yaitu memberi tekanan pada satu sumber sebagai pelaku yang dominan dalam hal ini guru lebih aktif dalam pembelajaran dibanding siswanya, hanya terjadi komunikasi satu arah. Model transisional karena pada model ini hubungan antara guru dengan siswa berkembang sebagai hubungan yang interaktif yang menitikberatkan pada penguasaan akademik dan perkembangan individu siswa.

Kendala gaya komunikasi guru matematika di MTs Negeri Mranggen dalam pembelajaran antara lain:

a. Proses pembuatan RPP, masih kurangnya pemahaman guru tentang prosedur penyusunan RPP.

- b. Penyampaian tujuan pembelajaran yang sering dilupakan oleh guru saat memulai pembelajaran.
- c. Bahasa dalam menyampaikan materi, guru matematika di MTs N Mranggen rata-rata menggunakan bahasa campuran dari bahasa Indonesia dan Jawa.
- d. Kondisi siswa, di MTs N Mranggen pada proses belajar mengajar masih ada siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan malas-malasan.
- e. Reaksi siswa, reaksi yang ditunjukkan sebagian siswa berupa reaksi yang kurang baik, misalnya tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, selalu ramai sendiri, selalu ijin keluar, dan mengganggu teman yang lain.

Keberhasilan gaya komunikasi guru matematika di MTs Negeri Mranggen dalam pembelajaran antara lain:

- a. Materi yang diajarkan sesuai kurikulum,
- b. Pembelajaran yang dilakukan guru matematika di MTs N Mranggen menunjukkan keberhasilan, yang ditunjukkan dengan nilai ulangan harian, nilai ulangan akhir semester dan nilai raport yang dimiliki siswa.
- c. Kesesuaian bahasa dalam pembelajaran, bahasa yang digunakan guru matematika di MTs Negeri Mranggen mudah dipahami oleh siswa.
- d. Ada hubungan yang baik antara guru dengan siswa, hubungan yang baik ini ditunjukkan dengan setiap awal masuk kelas maupun keluar pada akhir pembelajaran siswa diwajibkan bersalaman dengan guru yang mengajar pada jam terakhir.

Model gaya komunikasi paradigma baru, paradigma lama maupun model transisional dapat dipakai oleh semua guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di setiap satuan pendidikan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai kunci instrumen kurang dapat memanfaatkan waktu penelitian dengan baik untuk berbaur dengan semua warga Madrasah, selain itu peneliti juga kurang maksimal dalam melakukan pendekatan kepada guru matematika untuk mendapatkan keabsahan data.

Daftara Pustaka

- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kolb, M.S dan Griffith, S.A. 2009. "I'll Repeat Myself, Again?!" Empowering Students Through Assertive Communication Strategies. *TEACHING Exceptional Children*, Volume 41 No.3. Hal 32-36.

- Naim, N. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- O'Keefe, B. J dan Lambert, B, L. 1988. **Effect of Message Design Logic on the Content and Communication of Situation Representations.** *University of Illinois at Urbana-Champaign.*
- Otong, A.D. 2007. *Nurse-client Communication: A Life Span Approach.* Burlington: Jones & Bartlett Publisher.
- Prozesky, D, R. 2000. "Communication and Effective Teaching" *Community Eye Health Journal*; Volume 13No. 35. Hal 44–45.
- Rohim S. 2009. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., dan Koni, S. 2010. *Desain Pembelajaran.* Bandung: MQS Publisher.